

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berkembang pesat saat ini sangat berpengaruh baik untuk masa depan. Hal ini mendorong masyarakat untuk tetap memperhatikan setiap gerak perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia, serta merubah perilaku dan kualitas manusia menjadi lebih baik.

Tujuan pendidikan adalah sebagai suatu sistem nilai yang disepakati kebenaran dan kepentingannya yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan baik di jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. “Sistem pendidikan nasional merupakan sistem yang mengintegrasikan setiap satuan dan aktivitas pendidikan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional” (Hakim, 2023).

Kebijakan pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dengan tujuan untuk menghasilkan sistem pendidikan nasional yang mencirikan bangsa Indonesia. Pada tahun 2003 ditetapkannya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut menandakan bahwa pemerintah Indonesia serius dalam mencapai tujuan pendidikan melalui sebuah kebijakan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan (Azhari and Kurniady, 2021). Mutu pendidikan tersebut dapat dikelola sesuai dengan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, bahwa

kebijakan pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain yang berdampak kepada proses berjalannya sistem pendidikan tersebut.

Membicarakan pendidikan tidak lepas dari kegiatan inti yaitu pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada ketepatan strategi, model pembelajaran atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar itu sendiri, dimana pendidiklah yang menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Proses belajar mengajar disampaikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan agar peserta didik termotivasi untuk belajar maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Hartati Rismauli, 2022).

Menurut Parmiti (2021:6) “komponen sistem pembelajaran tersebut terdiri atas: a) peserta didik, b) lulusan dengan kompetensi yang diharapkan, c) pendidik, d) kurikulum, e) bahan pembelajaran” (Novendra dkk., 2023a). Melibatkan komponen-komponen tersebut dalam pembelajaran sangatlah penting karena setiap komponen tersebut saling berkaitan. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia (Pendidikan & Konseling, 2023).

“Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” (Kristyowati, 2020)

“Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Warsita, 2022)”. Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru, siswa, media pembelajaran dan sumber belajar. Telah terdapat perubahan dalam pembelajaran pada abad ke-21 dari “*teaching*” menjadi “*learning*”.

Pembelajaran berpusat pada siswa, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki. Pembelajaran abad ke-21 berperandalam menyiapkan generasi penerus bangsa agar dapat menghadapi tuntutan yang terdapat pada abad ke-21. Tuntutan pembelajaran abad ke-21, disebut 4C yang terdiri atas berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) (Novendra dkk., 2023b). Quieng, dkk (Quieng dkk., 2021) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran abad ke-21 yang termasuk didalamnya, yakni pengembangan keterampilan kolaborasi untuk menghadapi tantangan dari situasi kehidupan nyata dan menghadapi perkembangan.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa. Seorang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan sebagai pembelajaran perantara untuk menyampaikan pesan yang berupa

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penyampaian pesan tersebut diperlukan perantara agar nilai penyampaian pengetahuan dapat tercapai dengan tepat pada sasarannya.

Perantara tersebut merupakan media dan sumber-sumber belajar yang sangat menunjang dan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Pada saat proses mengajar, guru sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bagaimana cara untuk mempermudah belajar peserta didik, selain itu guru juga perlu memberikan kemudahan atau fasilitas dalam menyampaikan informasi. Sehingga, peserta didik memperoleh kemudahan dalam menerima informasi. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan mampu memotivasi siswa.

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan di jadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen utama kurikulum yaitu kurikulum tujuan, kurikulum isi/materi, kurikulum metode/strategi, dan kurikulum evaluasi.

Orientasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang berpusat pada proyek, sehingga guru melaksanakan PBL tetapi masih menggunakan pola secara umum atau teoritik sehingga kelemahan dari PBL belum terkaji. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Teoritik adalah seperangkat dalil atau prinsip umum yang saling terkait mengenai aspek- aspek suatu realitas.

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan siswa agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat penting kemampuan berkomunikasi secara tertulis, maka perlu pembinaan dari tingkat Sekolah Dasar. Di sekolah, pembelajaran menulis merupakan salah satu bidang Garapan yang memegang peranan penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Dasar perlu diarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis menggunakan Bahasa yang baik dan benar, seperti menulis sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada umumnya menyinggung tujuan yang berhubungan dengan kegiatan menulis. Tujuan tersebut adalah agar siswa mengetahui ejaan dan tanda baca, di samping itu siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan pemanfaatannya dalam kegiatan sehari-hari.

Kemampuan menulis sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (2022: 223) menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan menulis adalah untuk menyalin, mencatat, dan

mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis mengharuskan penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Kegiatan menulis juga membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Kegiatan menulis menjadikan seseorang mampu mengungkapkan ide atau pikiran.

Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan caturtunggal Dawson, dkk (2021:27, dalam Tarigan, 2021:1). Keterampilan menulis dan keterampilan membaca termasuk keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif.

Keterampilan menulis penting bagi siswa, setiap orang pasti bisa menulis dan keterampilan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menulis belum terlaksana dengan baik. Ketika pembelajaran menulis berlangsung siswa kurang bersemangat, kurang

berkonsentrasi, dan tidak antusias. Hal ini disebabkan oleh anggapan siswa yang merasa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menulis dan menganggap mudah pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan menulis kalimat aktif sangat penting dalam pembinaan kemampuan berbahasa, akan tetapi, kenyataannya masih ada siswa yang belum memahami makna kalimat aktif, bahkan tidak mampu menggunakan kalimat aktif dalam menyusun paragraf atau kalimat walaupun sifatnya sederhana. Dalam menulis kalimat aktif, siswa masih cenderung mengalami kesulitan, baik dalam penggunaan kata, penempatan kata dalam kalimat, makna kalimat maupun penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan di kelas III SD Negeri 27 Pemecutan, dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dikarenakan masih kesulitan di dalam menulis. Siswa tersebut merupakan siswa yang gemar mendengarkan dibandingkan menonton ataupun melihat. Siswa diketahui gemar mendengarkan musik, dan juga mendengarkan orang berbicara sehingga siswa mudah mengerti. Selain melakukan wawancara, dilakukan juga kegiatan observasi yang memperlihatkan bagaimana kondisi siswa tersebut ketika di kelas dan diberikan tugas menulis. Siswa di kelas III tidak bisa menulis dengan benar dan masih bingung harus menulis dari mana, bahkan siswa tidak mengetahui huruf apa yang ditulis dalam namanya. Siswa sering terbalik saat meletakkan huruf pada kata. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas III masih dibawah rata-rata yakni nilai rendah yang berada di angka 65. Dilihat dari permasalahan tersebut, saya berencana memberikan media pembelajaran untuk siswa terutama di dalam kegiatan menulis. Media yang akan saya berikan yaitu media audio. Media audio adalah media yang menyampaikan

menggunakan indera pendengaran dan bersifat satu arah.

Berdasarkan wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai kegiatan siswa di rumah, diketahui bahwa siswa menyukai hal-hal yang menggunakan indera pendengaran. Dalam menyelesaikan pekerjaan sekolah pun siswa dibantu orang tuanya dengan cara mendikte ataupun membacakan apa yang harus ditulis oleh siswa.

Siswa kesulitan jika menulis dengan cara melihat contoh yang diberikan, sebaliknya siswa menyukai dan paham jika menulis dengan cara dibacakan oleh guru ataupun orang tuanya. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa cara dan model pembelajaran. Namun, penggunaan model *Problem Based Learning* belum diterapkan dengan menggunakan bantuan media audio dalam kegiatan menulis siswa di kelas III. Model pembelajaran dan cara belajar yang diberikan terbilang monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa di kelas III khususnya pada keterampilan menulis sangat rendah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa kelas III khususnya pada keterampilan menulis.
- 2) Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka diperlukannya suatu pembatasan masalah agar masalah utama dapat diselesaikan dengan optimal. Peneliti memberikan batasan masalah berupa kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu pada keterampilan menulis siswa kelas III di SD Negeri 27 Pemecutan. Sehingga perlu dikembangkan Media Audio Berbasis Masalah Pada Materi Kalimat Muatan Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri 27 Pemecutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah yang di dapat diantaranya:

- 1) Bagaimana rancang bangun media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025?
- 2) Bagaimana validitas media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025?
- 3) Bagaimana kepraktisan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025?
- 4) Bagaimana keefektifan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 2) Untuk mengetahui validitas media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan bidang ilmu tentang pendidikan di sekolah dasar dan kemajuan pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

1.6.2 Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian pengembangan ini dapat memberikan manfaat praktis khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar. Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Siswa

Dengan adanya media audio berbasis masalah ini diharapkan siswa dapat memahami dasar dan konsep dalam keterampilan menulis dengan mudah sehingga lebih termotivasi dalam menulis.

b) Bagi Guru

Dengan adanya media audio berbasis masalah ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi khususnya melalui keterampilan menulis sehingga siswa dapat lancar menulis.

c) Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembinaan guru sebagai program untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran di SD yang bersangkutan.

d) Bagi Peneliti Lain

Dengan media audio berbasis masalah ini peneliti lain dapat menjadikannya sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian serupa dengan menggunakan variabel lainnya serta menambahkan sumber rujukan untuk pengembangan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa SD.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian pengembangan yang akan dilakukan menghasilkan produk berupa penggunaan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan.

Berikut ini uraian singkat mengenai spesifikasi produk yang akan dibuat, yaitu:

- 1) Media audio ini akan berisi pengucapan macam-macam kalimat.
- 2) Media audio ini akan berisi suara yang terdengar jelas oleh siswa guna membantu mendikte siswa dalam menulis.
- 3) Media audio ini akan didengarkan oleh siswa menggunakan indera pendengaran guna membantu siswa agar lancar menulis.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan terlebih dahulu. Berdasarkan keadaan di lapangan dalam proses pembelajaran di kelas siswa cenderung kurang memahami dan cepat bosan karena proses pembelajaran masih menggunakan media papan tulis dan buku ajar yang disediakan oleh sekolah.

Dengan mengembangkan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia ini, diharapkan siswa dapat belajar dengan aktif, tidak cepat bosan, dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan menulis siswa. Selain itu, dengan adanya pengembangan media audio tersebut siswa dapat dengan mudah mengikuti pembelajaran dengan mendengar dan menulis materi-materi yang diberikan oleh guru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan media audio berbasis masalah pada materi kalimat muatan Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis siswa kelas III SD Negeri 27 Pemecutan ini memiliki beberapa asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Dengan mengembangkan media audio dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, tidak cepat bosan, dan dapat mendengar serta menulis materi yang diberikan oleh guru di kelas.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media audio ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan media audio berdasarkan kebutuhan di sekolah tempat penelitian, yaitu siswa kelas III di SD Negeri 27 Pemecutan.
- 2) Penelitian pengembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa media audio yang digunakan untuk mengatasi permasalahan guru dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya keterampilan menulis di SD Negeri 27 Pemecutan.
- 3) Penyebaran produk dari hasil penelitian pengembangan ini hanya sebatas di SD Negeri 27 Pemecutan, karena keterbatasan lokasi penelitian.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah- istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu kegiatan merangkai, menciptakan, dan memanipulasi segala sesuatu yang telah dirancang sebelumnya menjadi suatu produk yang nyata yang harus diuji coba dan bukan untuk menguji teori sehingga nantinya produk tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas.
- 2) *Problem Based Learning* (PBL) atau masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang dengan tujuan mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.
- 4) Menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2022: 49), media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.

5) Menurut pendapat Saleh Abbas (2021:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

